

## Pandangan Paulus Tentang Makna Roti dan Anggur Di Dalam Perjamuan Kudus Berdasarkan 1 Korintus 11: 21-23

Arip Surpi Sitompul<sup>1</sup>, Nelwan Christoper Tambunan<sup>2\*</sup>, Liyus Waruwu<sup>3</sup>

*Prodi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*

### Abstrak:

Tujuan dari penulisan ini menggali arti dari Roti dan Anggur dalam Perjamuan Kudus menurut pandangan Paulus melalui Study Eksegetis 1 Korintus 11:23-26, dan Implikasinya terhadap pengajaran gereja masa kini. Metode yang di pakai dalam artikel ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari buku-buku, dengan langkah-langkah hermeneutik eksegetis. Dalam hal ini, penulis mencoba melalui pembahasan yang mendeskripsikan hal-hal mengenai makna roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus dan mengenai keterlibatannya bagi gereja masa kini. Mengenai “Makna roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus” yang penulis gali melalui 1 Korintus 11:23-26, merupakan sarana dalam melaksanakan perjamuan kudus. Roti yang telah diberikan saat perjamuan kudus melambangkan tubuh Kristus yang telah diserahkan atau dikorbankan di bukit golgota, sebagai bukti penebusan bagi umat manusia yang percaya kepada Dia. Begitu juga dengan cawan yang berisikan anggur merupakan sebuah perjanjian yang baru yang telah di lambangkan dengan darah Kristus. Untuk itu memakan dan meminum roti dan anggur sangat ditekankan untuk mengingat kembali akan penebusan Kristus bagi umat manusia.

**Kata kunci:** Paulus, makna roti dan anggur

### Abstract:

*The purpose of writing is to explore the meaning of the Bread and Wine in the Lord's Supper according to Paul's view through the Exegetical Study of 1 Corinthians 11:23-26, and its implications for church teaching today. The method used in this writing uses qualitative methods sourced from books, with exegetical hermeneutic steps. In this case, the author tries to go through a discussion that describes things about the meaning of the bread and wine in the Holy Communion.. and about their involvement in the church today. Regarding the "meaning of the bread and wine in the Lord's Supper" which the author explores through 1 Corinthians 11:23-26, it is a means in carrying out Holy Communion. The bread that was given at the Lord's Supper symbolizes the body of Christ that was given up or sacrificed on Mount Golgotha, as evidence of redemption for mankind who believe in Him. Likewise, the cup filled with wine is a new covenant which has been symbolized by the blood of Christ. For this reason, eating and drinking bread and wine is highly emphasized to remember Christ's redemption for mankind.*

**Keywords:** Paul, meaning of bread and wine

---

\*Nelwan Christoper Tambunan, IAKN Tarutung  
Email: nelwanzfartnot@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Dalam Teologi Kekristenan di kenal mengenai Konsep Perjamuan Kudus atau Sakramen Ekaristi untuk menjelaskan salah satu upacara Khusus/Sakramen di dalam Gereja. Sakramen Ekaristi atau yang disebut dengan Perjamuan Kudus ialah salah satu dari rangkaian liturgi Gereja Kristen yang telah dilaksanakan sepanjang sejarah Gereja. Namun Perjamuan Kudus bukanlah hasil penemuan/rancangan dari manusia itu sendiri, melainkan Perjamuan yang di tetapkan oleh Tuhan Yesus sendiri. Karena awal dari terjadinya Perjamuan ini, bukan suatu upacara biasa yang lahirnya dari hasil pembuatan manusia, melainkan Perjamuan ini adalah berasal dari Perjamuan yang dilakukan oleh Kristus sendiri bersama ke duabelas murid-murid Nya sebelum Dia disalibkan (1 Korintus 11:23; Markus 14:22 dan Lukas 22:14). Saat melaksanakan perjamuan berkaitan dengan roti dan anggur, maka dengan “Firman yang kelihatan” ini di tegaskan bahwa suatu keselamatan yang telah dilakukan Kristus untuk penebusan yang dilakukan kepada umat manusia. Maka hal itu setiap melakukan perjamuan, maka kita ikut merasakan yang telah diraskan Kristus di dalam kematian-Nya.

Ketika Tuhan Yesus mengadakan Perjamuan Kudus, Ia mengambil roti, dan membagi-bagikan kepada murid-murid -Nya, serta berkata: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu, perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku” (1 Kor. 11:25). Setelah roti dibagikan kepada murid-muridnya, lalu Ia mengambil cawan yang berisikan anggur, lalu Ia berkata: “Cawan ini adalah Perjanjian Baru yang dimateraikan oleh darah-Ku, perbuatlah ini setiap kali kamu meminumnya menjadi peringatan akan Aku” (1 Kor. 11:25).<sup>1</sup>

Namun dalam ajaran Kekristenan dalam hal memaknai roti dan anggur ini, terdapat beberapa hal pemahaman, yang telah menjadi perdebatan antara para teolog Kristen sehingga menjadikan akan suatu ajaran. Perdebatan mengenai kehadiran nyata Kristus dalam perayaan Perjamuan Kudus menjadi isu utama pada abad pertengahan. Kehadiran Kristus terkhususnya pada saat memaknai Roti dan anggur sering di persoalkan baik antara Katolik Roma dan Para Reformator, yang menjadikan perdebatan antara keberadaan Kristus secara real di dalam Perjamuan baik secara spiritual yang mengarah kepada keberadaan-Nya secara personal<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), hal. 455.

<sup>2</sup>Becker, *Pedoman Dogmatika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), hal.160

Menurut Roma Katolik mengajarkan bahwa kehadiran Kristus berada di dalam roti dan anggur telah menjadi tubuh dan darah Kristus (*Transsubstansiasi*). Dengan ajaran ini Gereja Roma Katolik menunjukkan bahwa Kristus benar-benar secara real atau nyata hadir di dalam Perjamuan Kudus melalui roti dan anggur. Sehingga pandangan ini membingungkan atau melawan, bahwa Kristus telah di korbakan satu kali untuk selama-lamanya yang telah dilakukan di bukit Golgota (Ibr.7:27).<sup>3</sup> Maka Martin Luther menolak dengan tegas ajaran Roma Katolik yang mengajarkan bahwa roti dan anggur berubah menjadi tubuh dan darah Kristus (*Transsubstansiasi*) sehingga Martin Luther memiliki ajaran bahwa kehadiran Kristus tidak perlu digantikan dengan kehadiran roti dan anggur, tetapi ditambahkan pada roti dan anggur, yang artinya bahwa roti dan anggur tidak berubah menjadi tubuh dan darah Kristus, namun Kristus hadir di dalam Perjamuan Kudus melalui unsur-unsur roti dan anggur (*Consubstansiasi*)<sup>4</sup>. Oleh karena itu Ulrich Zwingli tidak setuju dengan pandangan Roma Katolik dan Martin Luther. Perkataan Kristus “Inilah tubuh-Ku”, menurut Ulrich Zwingli, hanyalah berarti kiasan, begitu juga dengan darah-Ku. Dalam hal ini Ulrich zwingli merumuskan makna roti dan anggur sebagai berikut: Ia mengatakan bahwa roti dan anggur di dalam Perjamuan hanyalah sebagai peringatan saja. Yang di mana roti dan anggur merupakan simbol dari tubuh dan darah Kristus. Dari perkataan ini Ulrich Zwingli mengakui “*Praesntiarealisme*” atau Kristus sesungguhnya hadir di dalam Perjamuan Kudus, namun akan kehadiran-Nya didalam Perjamuan Kudus dengan secara rohani atau dinamis, namun Perjamuan Kudus bukanlah sebagai alat keselamatan namun manfaatnya hanyalah menguatkan iman saja<sup>5</sup>.

Begitu juga dengan Johannes Calvin mengemukakan bahwa Kristus benar-benar menjadi jamuan, maksudnya apa yang dimakan dan minum adalah tidak lain daripada roti dan anggur; tetapi di dalam percaya (artinya: oleh pekerjaan Roh Kudus) kita menikmati persekutuan rohani dengan tubuh dan darah Kristus<sup>6</sup>.

Sehingga melalui uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya adanya perbedaan pemahaman atau penafsiran yang secara teoritis maupun secara

---

<sup>3</sup>Bruce Milne, *Mengenali Kebenaran*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hal.325

<sup>4</sup>J. L. Abineno, *Perjamuan Malam*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990) hal. 61

<sup>5</sup>Tonny Andrian, “*Kajian Teologis Praktek Sakramen Perjamuan Kudus*” (STT KHARISMA, VOL.2, No:1, 2021) hal. 35

<sup>6</sup> B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, hal. 464.

realitasnya sehingga dapat menimbulkan suatu pemahaman yang keliru di antara jemaat Kristen yang akan mengikutinya. Sehingga penulis merasa perlu untuk mengkaji sebagai bahan ajaran di dalam gereja masa kini. Supaya pada saat melakukan Perjamuan Kudus, sehingga jemaat dapat mengerti apa makna dari roti dan anggur tersebut. Untuk itu penulis mengangkat judul: *Pandangan Paulus tentang Makna Roti dan Anggur di dalam Perjamuan Kudus Berdasarkan 1 Korintus 11: 23-26 Dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Gereja Masa Kini.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Pradigma dan Pendekatan Penelitian**

Untuk menyelesaikan karya tulis ini penulis melakukan pendekatan Eksegetis dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan pendekatan kepustakaan (*Library Research*), yang merupakan study Biblka khususnya Perjanjian Baru dari analisis isi. Hasil penafsiran diharapkan dapat memberikan pemahaman yang benar atas pokok bahasan, sehingga menghasilkan implikasi teologis yang benar. Hal ini sangat penting untuk melihat teks dan memahami teks Alkitab yang digali dengan secara benar tentang segala situasi dari keadaan hidup dari masa ke masa. Namun sangatlah penting untuk mampu melihat teks dan memahami dan mengambil dengan benar suatu pesan penting dari setiap teks Alkitab yang dibaca sebagai pedoman hidup orang Kristen. Maka proses berteologi pada waktu dan tempat tertentu bisa saja menghasilkan pemahaman yang berbeda. Dengan demikian penulis menggunakan pendekatan Eksegesis murni untuk mengetahui arti dari teks yang akan digali untuk mendapatkan suatu kebenaran yang sesungguhnya.

### **Metode dan Prosedur Penelitian**

Untuk melakukan penelitian terhadap surat 1 Korintus 11:23-26 penulis memilih metode kualitatif dengan pendekatan Eksegetis menurut Gordon D. Fee dan Stevri Lumintang. Data dan sumber merupakan suatu penjelasan tentang informasi yang telah dikumpulkan sehubungan dengan focus dan sub fokus penelitian.<sup>7</sup> Dengan Berdasarkan Judul Penelitian ini Yaitu: “Pandangan Paulus tentang Makna Roti dan Anggur berdasarkan 1 Korintus 11:23-26 dan Implikasinya terhadap Pengajaran Gereja Masa

---

<sup>7</sup>Danik Astuti Lumintang, *Teologi Penelitian dan Penelitian Teologis Science Serta Metodologinya*, (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2006), hal. 228.

kini". Maka data yang akan diteliti oleh penulis adalah Makna Roti dan anggur berdasarkan 1 Korintus 11:23-26. Hal ini juga tidak terlepas dari nats-nats lain, serta dengan buku-buku yang mendukung dan memperkaya tulisan ini.

Adapun penulis melakukan tehnik pengumpulan data melalui:

- a. Melakukan observasi teks dengan menggunakan Novum sebagai bahan dasar iuntuk membantu penulis memahami teks 1 Korintus 11:23-26 dalam bahasa aslinya.
- b. Melakukan Eksegesis atau tafsiran pada teks 1 Korintus 11:23-26.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan digunakan instrument penelitian sebagai berikut:

- a. Novum Tekstementum Graece instrument ini digunakan sebagai bahan dasar penulis untuk mengetahui kritik teks dalam 1 Korintus 11:23-26
- b. Alkitab Perjanjian Baru (Indonesia -Yunani). Instrument ini telah digunakan untuk mengkaji teks kitab 1 Korintus 11:23-26. Untuk lebih dalam lagi jika dibandingkan antara teks dalam bahasa aslinya (Yunani) dengan teks bahasa Indonesia.
- c. Buku buku tfsiran yang membahas tentang roti dan anggur dalam. Prjamanuan .Kudus dan juga ditunjang dengan media elektronik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Studi Kitab Surat 1 Korintus**

Surat 1 Korintus ialah surat yang telah dituliskan oleh Rasul Paulus, yang di tulis di Efesus atau dari suatu tempat yang lain dekat Efesus (1 Korintus 16:8), dengan kata lain, hingga pada perjalanan penginjilannya yang ke-3. Waktu keberadaan Paulus di Efesus, ia terus menjaga hubungannya dengan jemaat, terlebih dalam jemaat di Korintus. Paulus telah mendengarkan masalah-masalah yang telah terjadi di Korintus yang menimbulkan orang-orang Korintus reputasi akibat dari kekacauan yang telah terjadi. Untuk itulah Paulus menuliskan suratnya untuk jemaat di Korintus. Paulus juga menyadari bahwa kota Korintus bukanlah daerah yang subur bagi penyebaran injil dari keanekaragaman penduduk kota Korintus dan juga sebagai pusat pasangan akibat dari pelabuhan yang dimiliki kota Korintus. Melihat letaknya dan penduduk yang majemuk, bahkan pada bidang agama sebagai kota pelabuhan tentu sudah banyak terjadi sisi yang

tidak mmenggembirakan, contohnya tindakan kejahatan dan imunitas seksual telah terjadi di kota Korintus.<sup>8</sup>

#### *Penulis Kitab 1 Korintus*

Surat 1 Korintus yaitu surat yang dituliskan oleh Rasul Paulus, yang dituliskan sekitar tahun 95 M. Bahwa hal ini dapat dilihat dalam 1 Korintus1:1, karena tulisan-tulisan Paulus mempunyai gaya bahasa yang merupakan corak tulisan yang Paulus tersebut.<sup>9</sup>

#### *Waktu dan tempat penulisan*

Pfitzner juga mengatakan bahwa: “Surat ini juga ditulis antara 55 atau 56 M, sewaktu perjalanan pekabaran injil ke 3, setelah Paulus mengutus Timoteus untuk menjumpai jemaat tersebut (1 Korintus 4:17, 16:10). Pada waktu itu Rasul Paulus menginginkan supaya suratnya sampai pada jemaat yang berada di Korintus pada waktu perayaan paskah”<sup>10</sup>.

#### *Alamat Penerima Surat*

Menurut 1 Korintus 1:2 maka surat ini ditujukan kepada jemaat Allah di Korintus, hal ini telah didukung oleh Groenening yang telah mengatakan: dua surat Paulus yang panjang di alamatkan kepada Jemaat di Korintus, isi dan corak surat-surat itu langsung tercetus oleh situasi jemaat itu sehubungan dengan Paulus. Maka dari uraian diatas maka penulis melihat bahwa surat 1 Korintus di alamatkan kepada jemaat Allah yang berada di Korintus.<sup>11</sup>

#### *Tujuan Penulisan*

Adapun maksud dan tujuan penulisan surat ini yang pertama dapat dilihat dari isi surat Paulus, yaitu: Selama Paulus tidak berada di Korintus, Paulus menerima banyak kabar tentang jemaat yang berada di Korintus dan juga perkembangannya. Dan berita-berita itu tidak terlalu menggembirakan.

---

<sup>8</sup>Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005)

<sup>9</sup>Charles Dan Everett, *The Wyciffe Bible Commenttary*, (Malang: Gandum Mas, 2013). Hal. 777

<sup>10</sup>Pfitzner, *Kesatuan dalam Kepelbagaian*, (BPK: Gunung Mulia,2004)hal.10

<sup>11</sup>Groenen, *PengantarPerjanjianBaru*, hal. 218

### *Struktur Isi Kitab 1 Korintus*

Dengan adanya Struktur isi surat 1 Korintus, maka hal itu akan menolong para pembaca untuk lebih mudah mengerti akan pembagian dari surat tersebut. Charles dan Everett membuat membuat isi surat 1 Korintus sebagai berikut:

- I. Pengantar (1:1-3).
- II. Perpecahan di dalam Jemaat (1:10-4:21).
- III. Kekacauan di dalam jemaat (5:1-6:20).
- IV. Berbagai tantangan di dalam Jemaat (7:1-15:18)
  - a. Mengenai Pernikahan (7:1-40)
  - b. Makanan yang di persembahkan kepada berhala (8:1-11:1)
  - c. Tentang tudung penutup kepala Perempuan ketika kebaktian umum (11:2-16)
  - d. Tentang Perjamuan Kudus (11:17-34)
  - e. Karunia Roh (12:1-14:40)
  - f. Nasihat Mengenai Hal Kebangkitan (15:1-58)
- V. Kesimpulan: Masalah-masalah Praktis dan Pribadi (16:1-24)

### *Konteks Umum*

Surat 1 Korintus ialah surat Rasul Paulus untuk Jemaat Kristen yang berada di Korintus. Adanya kemungkinan besar bahwa surat 1 Korintus ini ditulis untuk membalas surat dari Jemaat Korintus itu sendiri (1 Kor.7:1). Selain dari pada itu, Rasul Paulus juga telah mendapat berita tentang keadaan yang berada di Korintus dari Apolos, dan dari beberapa pernyataan orang yang lain, khususnya dari keluarga Kloe. Sebenarnya dalam setiap pasal yang terdapat dalam surat 1 Korintus ini mengemukakan dalam setiap masalah yang telah terjadi dalam Jemaat Korintus yang telah menyebabkan surat ini di tulis oleh Rasul Paulus.

### *Konteks Khusus*

Bagian dari surat 1 Korintus 11:23-26 berisikan tentang “Perjamuan Tuhan atau Perjamuan Kudus” yang bertujuan sebagai peringatan akan kematian dan pengorbanan Kristus. Demikian halnya dengan Perjamuan kudus ini hendaknya gereja lebih menekankan akan makna Perjamuan Kudus agar jemaat tidak hanya melakukan Perjamuan Kudus tetapi mereka mengerti mengapa mereka melakukan Perjamuan Kudus dan apa maknanya bagi kehidupan mereka.



### *Kritik Bentuk Bentuk Sastra*

Jhon Drane mengemukakan bahwa: “Kritik satu Korintus merupakan jenis sastra yang berbentuk surat ini juga di ketahui sesuai dengan pada penulisan surat dalam Perjanjian Baru. Biasanya surat-surat pada zaman Perjanjian Baru mengikuti pola yang kurang lebih sama yaitu:

- a. Adanya nama penulus, kemudian ada nama penerima surat
- b. Salam, biasanya hanya satu bahasa
- c. Bagian utama surat berisi hal yang mau disampaikan oleh penulis
- d. Ucapan syukur berhubungan dengan kesehatan orang yang menerima surt
- e. Surat-surat purba biasa ditutup dengan sebuah kata perpisahan”.

### **Sitz Im Leben (keadaan hidup)**

Seperti yang di uraikan dalam Bab ini dengan jelas bahwa surat ini ditulis oleh Rasul Paulus yang ditujukan kepada jemaat yang berada di Korintus. Karena sebelum penulisan surat ini pertama-tama Paulus sudah mendengarkan keadaan kota Korintus yang penuh dengan kekacauan dan memburuk.

Surat 1 Korintus ini ialah bagian dari sebuah korepondensi yang panjang antara Paulus dengan orang-orang Kristen yang berada di Korintus. Sebelum Paulus menulis suratnya, Paulus sudah pernah tinggal di Korintus sekitar selama delapan belas bulan. Sehingga dari sinilah tentu Paulus mengetahui akan bagaimana keadaan jemaat disana sehingga ia mengerti dengan apa yang telah terjadi di tengah-tengah jemaat Korintus.

### **Keadaan Agama**

Pada surat ini ditulis situasi keagamaan di Korintus mengalami akan kekacauan dan banyak konflik. Willi Marxsen mengatakan bahwa: “masalahnya bukanlah ketidak mampuan jemaat yang telah muncul dari Gereja itu sendiri, namun yang menyebabkan ketidakmampuan itu ialah munculnya sejumlah pengaruh”.

Hal ini menunjukkan bahwa jemaat Korintus telah dipengaruhi oleh orang-orang yang telah datang ke Korintus yang telah membawa agamanya masing-masing yang telah beraneka ragam. Di dalam kota itu adanya aliran kepercayaan yang dimiliki sebagian penduduk di kota ini (1 Korintus 8:5) yaitu banyak Allah dan banyak Tuhan, seperti Mesir dengan membawa serapin dan tidak ketinggalan agama Motheisme orang



Yahudi, namun demi yang cukup terkenal dan dipuja di Kota Korintus ialah Parodk (Venus) demi cinta Birahi.

### **Keadaan Sosial dan Budaya**

Kota Korintus merupakan kota perdagangan, hal ini dapat dilihat dari adanya dua pelabuhan yang menghadap ke Timur dan ke Barat, sehingga sebagian besar penduduk kota Korintus ialah pendatang dari berbagai tempat kekaisaran Romawi, yaitu: Syria, Asia, Mesir dan orang Yahudi. Sehingga tempat ini merupakan kumpulan berbagai suku dan bangsa. Namun yang paling banyak menempati tempat ini ialah orang Yahudi. Sehingga budaya yang berkembang di Korintus ketika surat ini ditulis adalah budaya Yahudi. Sebagai kota Pelabuhan, Korintus tidak hanya terkenal sebagai kota yang makmur tetapi juga sebagai kota seks. Di kota ini juga terdapat sekelompok orang Yahudi. Mereka memiliki sinagoge untuk melaksanakan ibadah setiap hari sabat.<sup>12</sup>

### **Implikasi Makna Roti dan Anggur Dalam Perjamuan Kudus Terhadap Pengajaran Gereja Masa Kini**

Seperti yang telah di uraikan dalam pembahasan sebelumnya tantangan yang telah di hadapi jemaat Korintus saat itu. Bukan kesalahan doktrin ataupun kegagalan untuk menaati ketertiban liturgis yang pertama-tama menyebabkan penyalahgunaan Perjamuan di Korintus; hal itu di mulai dengan kesalahan etis, tidak ada kasih. Tetapi iman dan kehidupan, doktrin dan etika, dan memahami makna selalu berkaitan. Namun orang-orang Korintus tampaknya sama sekali tidak bermaksud tidak menolak apa yang telah diajarkan Paulus, tetapi pada kenyataannya, mereka menyangkal makna dari Perjamuan Kudus itu melalui perilaku-perilaku mereka yang tidak layak.<sup>13</sup>

Perkataan tentang “Inilah tubuh-Ku” hal ini merujuk kepada tubuh Kristus yang diserahkan pada salib sebagai ganti dosa umat manusia. Bahwa: “Roti dibagikan terlebih dahulu, ialah inkarnasi tubuh Kristus yang telah diserahkan untuk umat-Nya. Suatu hal jelas di dalam kata “Inilah tubuh-Ku”, Rasul Paulus tidak mengajarkan pandangan yang mengatakan bahwa roti dalam Perjamuan Kudus sungguh-sungguh menjadi tubuh Tuhan pada saat dia mengatakan itu. Namun jika menerima roti dan anggur yang di konsektrasi dengan iman maka dengan secara rohani tubuh dan darah

---

<sup>12</sup>Pdt.Dr.Samuel,*Perjanjian Baru*, (IKAPI,2010)hal.135

<sup>13</sup>Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru*,(Jakarta Gunung Mulia,2011) hal.86

Kristus yang telah di korbakan untuk menebus dosa bagi yang percaya kepada Dia. Begitu juga dengan Cawan yang berisikan anggur merupakan lambang dari darah Kristus yang telah tumpah di kayu salib untuk menebus akan dosa manusia. Oleh karena darah Kristus yang telah tumpah itu, maka hal ini di jelaskan bahwa perjanjian yang di adakan dalam Perjanjian Lama sudah tergantikan dengan darah Kristus, yang telah di Korbakan satu kali untuk selama-lamanya.<sup>14</sup>

Dalam bab ini penulis akan menguraikan implikasi makna roti dan anggur dalam perjamuan kudus bagi pengajaran gereja masa kini. Pembahasan ini akan mengacu pada hasil penelitian terhadap makna roti dan anggur dalam 1 Korintus 11:23-26 yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Makna roti dan anggur dalam melaksanakan perjamuan kudus. Roti yang telah digunakan dalam perjamuan kudus melambangkan tubuh Kristus yang telah diserahkan atau dikorbakan di bukit golgota, sebagai bukti penebusan bagi umat manusia yang percaya kepada Dia. Begitu juga dengan cawan yang berisikan anggur merupakan sebuah perjanjian yang baru yang telah di lambangkan dengan darah Kristus. Karena Tubuh dan darah Kristus sudah di korbakan di bukit Golgota satu kali untuk selama-lamanya. Di dalam roti dan anggur Allah mengingatkan manusia bahwa hanya oleh karena kasih karunia Allah lah maka manusia dapat diselamatkan dari dosa-dosanya.

Implikasi terhadap Pengajaran Perjamuan Kudus dalam Gereja Masa kini adalah: Pertama, Sebagai lambang dari Tubuh Kristus yang telah dikorbakan. Lambang dari darah Kristus yang telah di curahkan untuk perjanjian yang baru di bukit Golgota bagi umat manusia. Kedua, Peringatan akan penebusan yang telah dilakukan Kristus. Jemaat Gereja masa kini setiap memakan dan meminum roti dan anggur dengan iman pasti mengingat pengorbanan yang dilakukan Kristus. Dalam jemaat gereja masa kini, banyak yang hanya melakukan sebagai formalitas yang mana jemaat hanya melakukan saja tanpa mengetahui makna dari perjamuan kudus yang sebenarnya. Setelah jemaat selesai dalam melaksanakan perjamuan kudus, jemaat gereja masakini kembali ke rutinitas seperti biasanya, seperti mabuk-mabukan dan hal-hal duniawi. Namun mengingat pengorbanan Kristus harus dilakukan dengan sifat perilaku moral

---

<sup>14</sup>T.K. Abbott.B.D, *The International, Critical Comentary* (T.& T. Clark George Street) hal.246

yang di penuhi oleh Roh Kudus, yang mengarahkan kepada Kristus. Ketiga, memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh jemaat dalam mengikuti perjamuan kudus adalah:

1. Agar jemaat gereja mengetahui makna perjamuan kudus, begitu juga dengan makna sarana roti dan anggur dalam perjamuan kudus, supaya tidak terjadi ketidaklayakan dalam melakukan perjamuan tersebut.
2. Penulis menyarankan kepada warga jemaat betapa pentingnya bersekutu dengan Allah melalui perayaan perjamuan kudus.
3. Supaya Ketika menerima roti dan anggur dalam perjamuan kudus, jemaat harus meninggalkan hal-hal ke duniawian dan tetap hidup dengan Kristus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

Anwar Tjen. *Katekismus Besar Martin Luther*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.

B.J.Boland, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.

Becker, *Pedoman Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

Berkof dan Enklar, *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 1993).

Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, Jakarta: 2009.

Charles dan Everett, *The Wycliffe Bible Comentary*. Malang: Gandum Mas, 2013.

DAHLENBURG. *Konfensi-konfensi Gereja Lutheran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Danik Astuti Lumintang, *Teologi Penelitian dan Penelitian Teologis Science Serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2006.

De Jonge, Christian. *Apa itu Calvinisme*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Denis, *Tafsir Surat 1 Korintus*. Malang: Gandum Mas, 1992.

Dr. Chr. De Jongge dan Dr. Jan S. Aritonang, *APA DAN BAGAIMANA GEREJA*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Dr. Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Dr. Marlon Butar-butur, *Teologi Paulus*. Lakeisha, 2019.

- Duyverman. *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Alister McGrath. *Sejarah Pemikiran Reformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Edward W.A. Koehler, *Intisari Ajaran Iman Kristen*. Akademi Lutheran Indonesia, 2010.
- Gordon D.Fee, *Eksegetis Perjanjian Baru*, Edisi ketiga Malang: SAAT, 2008.
- Groenen, *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- J. L. Abineno, *Perjamuan Malam*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Jan S. Aritonang, *BERBAGAI ALIRAN DI DALAM DAN DI SEKITAR GEREJA*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Linwood Urban, *Sejarah Ringkasan Pemikiran Kristen*, (BPK: Gunung Mulia, 2003).
- Louis Berkof, *Summary of Cristian Doctrine, Grand Rapids, Michigan, Teologi Sistematis 5*. Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2005.
- Milne, *Mengenal Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Novum Testamentum Grace, Nestle, 1898 n 1979, Germany, ISBN 3 4 38 05 104 4
- Paul Ellingworth dan Howard Hatton, *Surat Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat Di Korintus*. Jakarta: LAI, 2010.
- Pdt.G.D. DAHLENBRG, *KONFENSI-KONFENSI GEREJA LUTHERAN*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- PFITZNER. *Ulasan Atas 1 Korintus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Pfitzner, *Kesatuan dalam Kepelbagaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- R.J. PORTERT. *Katekisasi Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi, 2011.
- Yohanes Calvin. *Institutio Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

## **Jurnal**

- Anita I. Tuela, *Perjamuan menurut Johannes Calvin dan Pemahaman Jemaat GMIM Kanaan*, (Jurnal STAKN Manado, Edisi 2014).
-

Harpin Karisma Santituta, Skripsi: “*STUDI KASUS PERJMUAN KUDUS PERNGGANTIAN MEDIA ROTI DAN ANGGUR MNJADI KETELA DAN TEH DI GKJ KARANGALIT SALATIGA*,”(UKSW SALATIGA,2018).

Tonny Andrian,”*Kajian Teologis Praktek Sakramen Perjamuan Kudus*” (STT KHARISMA,VOL.2,No:1, 2021)

Tonny Andrian,”*Kajian Teologis Praktek Sakramen Perjamuan Kudus*” (STT KHARISMA,VOL.2,No:1, 2021)